

**HUBUNGAN SIKAP DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) DENGAN KEPATUHAN BIDAN MENGGUNAKAN
APD DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL DI
PUSKESMAS RAWAT INAP KABUPATEN
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Vellinia Dewi Sanjaya
1710104130**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN SIKAP DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEPATUHAN BIDAN MENGGUNAKAN APD DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS RAWAT INAP KABUPATEN SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Vellinia Dewi Sanjaya
1710104130**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN SIKAP DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) DENGAN KEPATUHAN BIDAN MENGGUNAKAN
APD DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL DI
PUSKESMAS RAWAT INAP KABUPATEN
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Vellinia Dewi Sanjaya
1710104130

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Herlin Fitriana K, S.SiT., M.Kes
Tanggal : 8 Agustus 2019

Tanda Tangan :



HUBUNGAN SIKAP DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEPATUHAN BIDAN MENGGUNAKAN APD DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS RAWAT INAP KABUPATEN SLEMAN

Vellinia Dewi Sanjaya, Herlin Fitriana Kurniawati
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: velliniads@yahoo.com

Abstrak: Petugas kesehatan beresiko terinfeksi penyakit yang ditularkan melalui paparan dan cairan tubuh. Tingginya resiko penularan, perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menggunakan alat pelindung diri. Ketidapatuhan menggunakan APD dapat berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja seperti bahaya fisik, kimia, biologik. Untuk mengetahui hubungan sikap dan ketersediaan APD dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan normal di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling *total sampling* sebanyak 31 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar *checklist* dengan analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas bidan di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman mempunyai sikap positif sebanyak 16 responden (51,6%) dengan ($p=0,017$), ketersediaan APD sebagian besar tersedia dengan lengkap sebanyak 18 responden (58,1%) dengan ($p=0,001$), dan sebagian besar bidan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 18 responden (58,1%). Hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap dan ketersediaan APD dengan kepatuhan bidan menggunakan Alat Pelindung Diri dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman. Puskesmas dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk penggunaan APD bidan dalam pertolongan persalinan normal.

Abstract: Health workers are at risk of being infected with diseases transmitted through exposure and body fluids. Seeing the high risk of transmission. Non-compliance with PPE can have an impact on occupational health and safety such as physical, chemical, biological hazards. To find out of attitude relationship and availability of PPE with midwife compliance using Personal Protective Equipment in normal labor agains in Inpatient Community Health Centers District Sleman. Type of survey analytical research with cross-sectional approach. Sampling technique total sampling counted 31 respondents. The research instruments were questionnaire and checklist sheet with data analysis using chi-square. Most midwives in Inpatient Community Health Centers District Sleman had positive attitudes as many as 16 respondents (51.6%) with ($p=0,017$), the availability of PPE was mostly less fully available as many as 20 responden (64.5%) with ($p=0,001$), and most midwives did not obediently use PPE as many as 18 respondents (58.1%). The result of the research is that there is an attitude relationship and availability of PPE with midwife compliance using Personal Protective Equipment in delivery aid at Inpatient Community Health Centers District Sleman.

PENDAHULUAN

Petugas kesehatan beresiko terinfeksi penyakit yang ditularkan melalui paparan darah dan cairan tubuh. Infeksi *nosokomial* merupakan salah satu risiko kerja yang dihadapi tenaga kesehatan di rumah sakit. Tiga infeksi yang paling sering ditularkan ke petugas kesehatan adalah virus Hepatitis B, virus Hepatitis C, dan HIV. Darah dan cairan tubuh merupakan media penularan penyakit dari pasien ke tenaga kesehatan (Kurniawidjaja, 2010). Di USA setiap tahunnya terdapat 600.000- 1 juta (14,2%) petugas kesehatan mengalami luka akibat tertusuk jarum, 5000 (0,71%) petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, 47 positif HIV.

Presentase kumulatif kasus HIV tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun (69,7%) sedangkan petugas kesehatan yang terpapar HIV 49 (0,9%) orang (Depkes RI, April sampai Juni 2016). Berdasarkan Komisi Penanggulangan AIDS D.I.Yogyakarta, jumlah penderita HIV dari tahun 1993-2016 sebanyak 3.334 orang (Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi D.I.Yogyakarta, 2016). Penemuan kasus baru HIV dan AIDS tahun 2015 berdasarkan kelompok umur terbanyak usia 25-49 tahun sebanyak 42 orang

Alat pelindung diri seperti yang tertera pada Permenkes 1464/ 2010 pasal 17 ayat 1 adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Melihat tingginya resiko penularan berbagai penyakit di rumah sakit khususnya pada bidan, maka perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit atau traumatik akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satunya adalah penggunaan alat pelindung diri, dan hampir semua kasus, transmisi virus hepatitis atau HIV ke petugas kesehatan telah terjadi melalui kecelakaan yang sebenarnya dapat dicegah, seperti luka tusukan, percikan cairan tubuh pasien.

Terwujudnya sikap bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik dengan memperhatikan aspek-aspek kepatuhan manusia, salah satunya adalah faktor internal pada diri bidan, meliputi sikap, pengetahuan, umur, pendidikan dan masa kerja, faktor eksternal salah satunya dukungan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pertolongan persalinan. (Supiana, 2015). Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja seperti : penutup kepala, kacamata pelindung, masker, sarung tangan , apron dan sepatu bot (Nasrudin, 2009).

Pengendalian bahaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI NO.8/MEN/VII/2010. Peran bidan terkait Pencegahan Infeksi diatur dalam PERMENKES Nomor 27 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional khususnya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan, termasuk penggunaan APD untuk bidan. Menurut Kurniawidjaja (2010) akibat tidak menggunakan APD dengan lengkap dalam pertolongan persalinan, petugas kesehatan memiliki faktor resiko seperti: bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologik (Hepatitis, HIV dan AIDS, *Tuberculosis*).

Studi Pendahuluan yang dilakukan tanggal 3-6 Januari 2018 di Puskesmas Sleman, Puskesmas Godean I, Puskesmas Mlati 2, Penggunaan APD hanya 66,6 % dari jumlah APD yang seharusnya di gunakan, seperti penutup kepala dan kacamata pelindung, tidak menggunakan sepatu bot tetapi menggunakan sandal tertutup saat melakukan pertolongan persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* yaitu survei atau penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan bisa terjadi, kemudian melakukan analisa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012). Metode ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui tentang gambaran sikap

dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan bidan menggunakan APD di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Sikap dan Ketersediaan APD Kepatuhan Bidan menggunakan Alat Pelindung Diri dalam Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Karakteristik Bidan	f	(%)
1. Umur		
20-30	10	32,3
31-45	4	12,9
>45	17	54,8
2. Pendidikan Terakhir		
D3	22	71
D4/S1	9	29
3. Lama Kerja		
2-4 tahun	8	25,8
>4 tahun	23	74,2

Pada tabel 4.1 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan yang bekerja di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman paling banyak usia >45 tahun sebanyak 17 responden (54,8%), selanjutnya responden sebagian besar berpendidikan terakhir D3 sebanyak 22 responden (71%) dan sebagian besar memiliki pengalaman kerja >4 tahun sebanyak 23 responden (74,2%).

Analisa Univariat

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Bidan

Sikap	f	%
Sikap Positif	16	51,6
Sikap Negatif	15	48,4
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sikap bidan terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman adalah sikap positif sebanyak 16 responden (51,6%).

Tabel 4.6 Distribusi Ketersediaan APD

Ketersediaan APD	f	%
Tersedia dengan Lengkap	18	58
Kurang Tersedia dengan Lengkap	13	42
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa ketersediaan APD dengan kepatuhan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman adalah tersedia dengan lengkap sebanyak 18 responden (58%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Bidan dalam Menggunakan APD

Kepatuhan	f	%
Patuh	13	41,9
Tidak Patuh	18	58,1
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa kepatuhan bidan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman sebagian besar adalah tidak patuh sebanyak 18 responden (58,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Bidan Menggunakan APD

Variabel	Kepatuhan				Total		<i>p value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Sikap							
a. Positif	10	32,2	6	19,3	16	51,6	0,017
b. Negatif	3	9,6	12	38,7	15	48,3	
Jumlah	13	41,9	18	58,1	31	100	

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil analisis data menunjukkan bahwa bidan yang mempunyai sikap positif dengan kepatuhan patuh sebanyak 10 responden (32,2%) dan bidan yang mempunyai sikap positif dengan kepatuhan tidak patuh sebanyak 6 responden (19,3%). Sedangkan bidan yang mempunyai sikap negatif dengan kepatuhan patuh sebanyak 3 responden (9,6%) dan bidan yang mempunyai sikap negatif dengan kepatuhan tidak patuh sebanyak 12 responden (38,7%).

Dalam Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Chi-square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan pengujian dengan menggunakan koefisien kontingensi. Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan *p value* 0,017 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,395.

Tabel 4.9 Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Bidan Menggunakan APD

Variabel	Kepatuhan				Total		<i>p value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Ketersediaan APD							
a. Tersedia dengan lengkap	12	38,7	6	19,3	18	58	0,001
b. Kurang tersedia dengan lengkap	1	3,2	12	38,7	13	42	
Jumlah	13	41,9	18	58,1	31	100	

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil analisa data menunjukkan bahwa APD tersedia dengan lengkap dan bidan patuh sebanyak 12 responden (38,7%) Sedangkan APD kurang tersedia dengan lengkap tetapi bidan tidak patuh sebanyak 12 responden (38,7%).

Dalam Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Chi-square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan pengujian dengan menggunakan koefisien kontingensi. Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan *p value* 0,001 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,585. Hasil uji statistik ini disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak berartinya ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan normal di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman dan penilaian tingkat keeratan antara dua variabel yaitu dalam kategori kuat.

Pembahasan

Sikap Bidan Menggunakan APD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sikap bidan dalam menggunakan alat pelindung diri dengan sikap positif sebanyak 16 responden (51,5%) dan bidan dengan sikap negatif sebanyak 15 responden (48,4%). Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2012, hlm 12). Dalam pengkategorian sikap, sikap positif terbentuk apabila timbul persepsi positif terhadap stimulus yang diberikan dapat berkembang, sedangkan untuk sikap negatif merupakan persepsi negatif terhadap stimulus yang diberikan.

Sedangkan dari hasil karakteristik responden di tunjukkan bidan yang pengalaman kerja >4 tahun sebanyak 23 responden (74,2%) dan mempunyai sikap positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Dona (2014) bahwa perilaku seseorang dihubungkan dengan pengalaman yang diperoleh di tempat kerja, semakin lama masa kerja seseorang maka pengalaman yang diperoleh akan semakin baik. Tetapi bidan yang lama kerjanya >4 tahun tidak selalu menggunakan APD dengan lengkap hal ini diduga karena kurangnya pengetahuan dan semakin lama responden bekerja maka hanya berdampak terhadap pengalamannya dalam menolong persalinan bukan dengan kebiasaan selalu menggunakan APD dengan lengkap dan kondisi baik.

Apabila seseorang mempunyai sikap yang positif maka sudah melalui tingkatan sikap mulai dari menerima yang diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus, merespon (*responding*), menghargai (*valuting*) dan bertanggung jawab (Notoadmodjo, 2010).

Akan tetapi terdapat bidan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 15 responden (48,4%). Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden terkait indikator sikap konatif terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 51,6% dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12,9% jika penggunaan sepatu terbuka atau sandal tidak sama dengan sepatu tertutup (sepatu bot). Hal ini tidak sesuai dengan JNPK (2008) yang menyatakan bahwa sepatu saat persalinan digunakan untuk mencegah kaki terluka dari benda tajam, mencegah kontaminasi darah dan cairan tubuh, untuk hal ini sandal atau sepatu tidak di rekomendasikan.

Ketersediaan APD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ketersediaan APD pada kategori tersedia dengan lengkap sebanyak 18 responden (58%) dan kurang tersedia dengan lengkap sebanyak 13 responden (48%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan APD tersedia dengan lengkap dalam pertolongan persalinan. Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Sumar'mur, 2009). Peralatan pelindung diri dapat menghindarkan petugas kesehatan dari resiko di ruang bersalin. Hal ini sesuai dengan Depkes RI (2010) ada 6 jenis APD yang digunakan seperti pelindung kepala, kacamata pelindung, masker, celemek, sarung tangan, sepatu bot.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Sleman terkait ketersediaan APD dalam kategori tersedia dengan lengkap. Sedangkan APD yang kurang tersedia dengan lengkap disebabkan karena tidak tersedianya di ruang bersalin atau pun jumlah

APD tidak sesuai dengan jumlah bed persalinan dari masing-masing Puskesmas. Jenis APD dalam kategori kurang tersedia yaitu sepatu bot, kacamata pelindung, dan penutup kepala. Dalam pasal 9 dan pasal 12 UU No 1 tahun 1970 menyebutkan bahwa ketersediaan APD minimal sesuai dengan jumlah yang digunakan, jadi jumlah APD yang tersedia di Puskesmas minimal harus sama jumlahnya dengan jumlah bed persalinannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dimana untuk terjadinya suatu perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi oleh faktor pendukung (*Enabling Factor*).

Peran serta dari pemerintah terkait adanya pengawasan penggunaan APD sangat di perlukan, hal ini sesuai dengan frekuensi distribusi jawaban 91,6% responden yang menyatakan setuju dengan adanya peraturan dan pengawasan yang mendukung terkait penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurcahayati(2014) terdapat hubungan pengawasan dengan kepatuhan bidan menggunakan APD. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mengenai K3 berbagai pendekatan K3 antara lain pembinaan, pengawasan dan pengembangan prosedur kerja anan sejalan sengan Ramli (2010).

Kepatuhan Bidan Menggunakan APD

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebanyak 18 responden (58,1%) tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri dalam melakukan pertolongan persalinan. Kepatuhan merupakan ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan (Azwar, 2012). Bidan yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri ditandai dengan ketidak lengkapan alat pelindung diri yang digunakan dalam pertolongan persalinan.

Kepatuhan di pengaruhi oleh pengetahuan, menurut hasil penelitian yang dilakukan bidan sudah mempunyai pengetahuan yang baik di tunjukkan bidan yang mempunyai sikap positif akan patuh menggunakan APD sebanyak 10 responden (32,2%). Hal ini sejalan dengan Sitorus (2011), dengan adanya pengetahuan maka akan timbul rasa takut akan bahaya dan dampak yang timbul jika tidak menggunakan APD dan lebih mudah dalam menerima informasi. Sedangkan bidan yang mempunyai sikap negatif dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 12 responden (38,7%) hal ini tidak sejalan dengan Mulyati (2008) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan.

Hasil dari karakteristik responden ditunjukkan bahwa 17 responden (54,88%) yang berusia >45 tahun, dan yang bersikap patuh 7 responden. Ada pengaruh usia antara kepatuhan terhadap kualitas kerja, semakin banyak usia maka pengalaman kerja semakin banyak hal ini sejalan dengan Darson (2011), tetapi terdapat 4 responden yang patuh menggunakan APD meski dengan usia dengan rentang 20-30 tahun, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berusia lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat, hal ini tidak sejalan dengan Amron (2009).

Pengalaman kerja juga mempengaruhi kepatuhan, dari hasil penelitian ditunjukkan bidan yang mempunyai pengalaman kerja >4 tahun dan patuh sebanyak 11 responden (35,4%) hal ini sejalan dengan Sitorus (2011) bahwa semakin lama pengalaman bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Tetapi hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 12 responden yang mempunyai pengalaman kerja >4 tahun dan tidak patuh sebanyak 12 responden (38,7%) hal ini sejalan dengan Ramli (2010) yang menyatakan lama kerja tidak berpengaruh dengan kepatuhan bidan menggunakan APD karena dipengaruhi dengan kesadaran dan kepedulian mengenai pencegahan infeksi.

Hasil penelitian diketahui 13 responden patuh (41,9%) dalam menggunakan APD. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat bidan yang patuh dalam menggunakan APD. Bidan yang patuh menggunakan APD memperhatikan setiap peralatan yang digunakan saat menolong

persalinan. Bidan yang patuh selalu menggunakan alat pelindung diri seperti penutup kepala, kacamata pelindung, masker, celemek, sarung tangan, sepatu bot.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Bidan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil analisis dengan *Chi Square* hubungan sikap dengan kepatuhan didapatkan hasil *p value* 0,017, Karena $p < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dalam melakukan pertolongan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap negatif dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri kategori tidak patuh sebanyak 12 responden (38,7%). Hal ini menunjukkan sebagian besar bidan dengan sikap negatif, tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Hasil tersebut menunjukkan sikap negatif dapat mengaruhi kepatuhan bidan menggunakan alat pelindung diri. Bidan dengan sikap negatif memiliki pengetahuan, emosi, dan keyakinan yang terbatas. Dalam penelitian ini sikap yang positif dipengaruhi oleh faktor internal responden yaitu pengetahuan yang baik terhadap APD terutama manfaat dan dampaknya, selain itu keyakinan dan emosi responden juga memegang peranan penting. Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap APD membuat responden berfikir dan berusaha agar dia tidak terkena dampak apabila tidak menggunakan APD, dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja (Kurniawidjaja, 2010).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bidan cenderung tidak patuh dikarenakan pengaruh orang lain yang dianggap penting, bidan senior mempunyai peranan penting dalam memberikan pengaruh terutama untuk kepatuhan bidan dalam menggunakan alat pelindung diri dalam pertolongan persalinan.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Bidan Menggunakan APD

Hasil analisis *Chi Square* hubungan sikap dengan kepatuhan didapatkan hasil $p=0,001$, Karena $p < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan bidan menggunakan APD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan APD dengan kategori kurang tersedia lengkap tetapi bidan tidak patuh sebanyak 16 responden (51,6%), sedangkan kategori tersedia lengkap tetapi bidan patuh sebanyak 9 responden (29%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas APD dengan perilaku penggunaan APD (Sitorus, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhayati (2014) dimana faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor pendukung (*enabling factor*). Faktor dari luar berupa sarana dan prasarana dalam hal ini adalah tersedia berupa APD lengkap dan dalam kondisi baik. Dengan adanya ketersediaan APD tersebut maka merupakan faktor yang memfasilitasi responden untuk selalu menggunakan APD lengkap dan kondisi baik pada waktu melakukan pertolongan persalinan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan ketersediaan APD lengkap tetapi sebanyak 6 bidan (19,3%) tidak patuh menggunakan APD, dengan karakteristik 6 bidan tersebut berpendidikan D3. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan lebih mudah menerima informasi. Untuk lama kerja 6 bidan tersebut memiliki pengalaman kerja 2-4 tahun, dalam hal ini menyatakan bahwa bidan belum memiliki pengalaman banyak dibandingkan bidan yang berpengalaman kerja >4 tahun. Menurut Sitorus (2011) menyatakan bahwa semakin lama pengalaman kerja, maka semakin banyak pengalaman yang didapat. Kemudian 6 bidan tersebut berumur 20-30 tahun dimana hal ini sejalan dengan Syafrudin (2009) terdapat pengaruh usia dengan kepatuhan terhadap kualitas kerja.

Terkait kepatuhan tersebut maka disimpulkan bahwa bidan yang tidak patuh walaupun tersedia APD dengan lengkap, dipengaruhi oleh faktor budaya yaitu baru terjadi proses identifikasi yaitu meniru perilaku atau sikap seseorang yang dianggap penting sesuai dengan apa

yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan. Menurut Azwar (2012) individu cenderung memiliki sikap searah dengan sikap konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting yang dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting. Bidan yang masa kerjanya <4 tahun cenderung akan mengikuti bidan yang bekerja >4 tahun, karena dianggap sudah berpengalaman.

Sedangkan terdapat 1 bidan (3,2%) tetap patuh menggunakan APD walaupun kurang tersedia APD dengan lengkap. Dalam hal ini bidan tersebut sudah memiliki sikap positif dimana menunjukkan berusaha maksimal hal yang diinginkan dan menghindari hal yang tidak diinginkan, rasa untuk melindungi dirinya dan tahu akan resiko yang ditimbulkan apabila tidak menggunakan APD secara lengkap. Berdasarkan frekuensi jawaban kuesioner setuju sebanyak 19 responden (61,2%) dengan pertanyaan “saya selalu mengupayakan ketersediaan APD di tempat kerja” yang dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya bidan untuk tetap menggunakan APD dengan lengkap. Menurut Sitorus (2011) lama kerja seseorang pekerja dapat dihubungkan dengan pengalaman yang diperoleh di tempat kerja, semakin lama bekerja seseorang maka pengalaman yang diperoleh selama kerja semakin banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan normal di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman dengan hasil p value dari uji *Chi-square* 0,017 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,395, Hasil uji statistik ini disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan normal di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman dan penilaian tingkat keamatan antara dua variabel yaitu dalam kategori rendah.

Ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan normal di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman dengan hasil p value dari uji *Chi-square* 0,001 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,585. Hasil uji statistik ini disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan bidan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan normal di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman dan penilaian tingkat keamatan antara dua variabel yaitu dalam kategori kuat.

Saran

Puskesmas dapat melakukan monitoring dan evaluasi (monev) berkaitan dengan penggunaan APD dalam pertolongan persalinan normal secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Amron & Taufik Imran.(2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet telekomunikasi Kota Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Depkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia. Available from: www.depkes.go.id, diakses tanggal 12 November 2017.
- JNPK-KR. (2008). *Asuhan Persalinan Normal*. EGC. Jakarta

- Kurniawidjaja, M.L . (2010). *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. UI Press. Jakarta
- Nasrudin. (2009). *HIV & AIDS: Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhayati SH, Setyaningrum R, dkk. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat pelindung Diri Pada Bidan Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal*. Universitas Lampung Mangkurat. Available from: <https://scholar.google.co.id/>, diakses tanggal 12 November 2017.
- Sitorus, Ratna & Panjaitan, R. (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen. Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syafrudin. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: CV Trans Info Medika.
- Suma'mur. (2009). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Supiana, N. (2013). Hubungan Prediposing, Enabling dan Reinforcing Faktor dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Bidan Dalam Pelayanan Kebdanan Di Rumah Sakit KIA Sadewa Yogyakarta. *Stikes Aiyiyah Yogyakarta*.

